



EKOSISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDUKUNG INDONESIA MENJADI TREND SETTER INDUSTRI HALAL

Puput Wulandari¹ & Riyan Pradesyah²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
Email : puputw231@gmail.com, riyansyah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal. Perbankan syariah merupakan suatu pondasi dalam membangun dan mengembangkan industri halal, oleh sebab itu saat ini banyak UMKM yang mencoba untuk melihara ekosistem halal dalam menjaga kehalalan produk yang mereka hasilkan. Maka dari itu, saat ini Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi pusat dalam menghasilkan sertifikat halal bagi UMKM di negara yang penduduknya mayoritas non Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil-hasil buku, jurnal ilmiah, informasi dari internet dan sumber data juga berasal dari pengamatan penulis terhadap kondisi yang ada dilingkungan sekitar dan wawancara yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah atau bank syariah terus berupaya dalam menjaga ekosistem halal dengan cara melakukan pengawasan produk dan pengembangan yang dimiliki oleh UMKM halal. Selain itu, bank syariah juga akan membantu pelaku UMKM dalam memelihara sertifikat halal dalam masa perpanjangan sertifikat dengan menjaga setiap proses produk yang dihasilkan oleh UMKM.

Kata Kunci : Ekosistem Perbankan Syariah, Trend Setter, Industri Halal.

ABSTRACT

This study aims to find out the role of Islamic banks in supporting Indonesia to become a trend setter for the halal industry. Islamic banking is a foundation in building and developing the halal industry, therefore many MSMEs are currently trying to maintain the halal ecosystem in maintaining the halal products they produce. Therefore, currently Indonesia is one of the countries that are the centre of producing halal certificates for MSMEs in countries where the population is predominantly non-Muslim. This study uses a qualitative approach by describing the results of books, scientific journals, information from the internet and data sources also derived from the author's observations of the conditions in the surrounding environment and the interviews obtained. The results of the study show that Islamic financial institutions or Islamic banks continue to strive to maintain the halal ecosystem, by supervising products and development owned by halal MSMEs. In addition, Islamic banks will also assist MSMEs in maintaining halal certificates during the certificate extension period by maintaining every product process produced by MSMEs.

Keywords : Ecosystem Islamic Banking, Trend Setter, Halal Industry.

PENDAHULUAN

Ekosistem adalah tempat di mana para pihak bertemu, melakukan transaksi, menerapkan strategi pemasaran, dan mengembangkan bisnis melalui sistem andal yang mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi. Manfaat dan tujuan ekosistem adalah minat pengusaha dalam mendigitalkan usahanya. Tidak hanya untuk mengikuti perkembangan zaman bisnis, namun pada dasarnya banyak jenis bisnis yang bergantung pada keberadaan ekosistem digital itu sendiri seperti perbankan syariah.

Didalam ekosistem halal, tentunya harus merunut pada setiap apa yang digunakan. Misalnya masyarakat ingin membuka suatu hotel syariah, dan hotel tersebut harus mengambil pembiayaan dari perbankan syariah, kemudian sesuatu hal yang berkaitan dengan operasional hotel syariah tersebut juga harus berprinsip pada sistem syariah, mulai dari peraturan, dapurnya harus tersertifikasi halal, makanannya, dan setiap kamar juga harus ada petunjuk kiblat. Begitulah sistem ekosistem halal yang saat ini terus digencarkan (Julistia et al, 2021). Maka saat ini, dalam penggalakan ekosistem halal yang ada di Indonesia, yang menjadi pondasi utama adalah perbankan syariah.

Dalam prinsip syariah dilakukan dengan memenuhi ketentuan hukum Islam, antara lain prinsip keadilan, keseimbangan kepentingan dan universalisme, tidak termasuk objek *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, *riswah* dan haram (Wahyu & Anwar, 2020).

Perbankan syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian khususnya pada sektor ini yaitu berupa penyaluran dana dengan memberikan amanah atau sebagai sarana penyaluran dana dan penghimpunan dana. Di bank syariah juga membantu dalam pemberdayaan salah satunya pemberdayaan umat yang kemudian dibagi menjadi beberapa aspek berdasarkan kriteria khusus yang dimiliki bank syariah.

Adanya bank syariah tentunya menjawab tantangan masyarakat terkait dengan *riba*. Mengusung konsep bebas *riba*, landasan utama bank syariah adalah sistem bagi hasil, dimana setiap apapun yang dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah harus didiskusikan dan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama.

Dalam hal ini, bank syariah menjunjung tinggi sistem bagi hasil pada setiap produk yang dimiliki dalam operasional (Ismail & Pradesyah, 2023). Maka dari itu, seharusnya bank syariah dapat berkembang dengan cepat dan *market share* bank syariah juga akan terus mengalami peningkatan. Untuk terus mendukung peningkatan tersebut, bank syariah juga seharusnya mendukung UMKM halal yang saat ini terus digalakan di Indonesia dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al, (2016) menyatakan bahwa peran bank syariah sangat penting dalam mengembangkan UMKM halal.

Industri halal menjadi *trend* dunia saat ini. Hal ini terbukti dari prospek industri halal yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Industri halal terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tentunya memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Industri halal dengan segala potensinya dapat kita gunakan untuk mendorong peningkatan nilai cadangan devisa.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan. Pertama, meningkatkan nilai ekspor industri halal. Komoditas halal yang sangat berpotensi untuk diekspor oleh Indonesia adalah makanan halal dan busana Muslim (Fathoni & Syahputri, 2020). Bahkan industri halal saat ini menjadi pusat perhatian di Indonesia yang menjadi *trend* dalam perkembangannya. Hal ini dapat kita lihat dari tahun ke tahun yang merupakan Indonesia yang merupakan penduduk Muslim di dunia yang di dukung oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi sektor halal.

Di dalam kehidupan ini perlunya memenuhi kebutuhan hidup halal merupakan hak dasar bagi setiap Muslim. Hal ini tidak hanya terkait dengan keyakinan beragama, tetapi juga terkait dengan potensi kesehatan, ekonomi, keamanan dan kebutuhan ibadah. Sebagian di berbagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim tanpa diminta pun negara seharusnya hadir melindungi warganya dalam memenuhi hak-hak dasarnya. Namun disisi lain, gaya hidup halal di Indonesia menjadi *trend* di kalangan masyarakat, tidak hanya di Indonesia diberbagai negara-negara yang mayoritas berpenduduk Muslim tapi juga di berbagai negara berpenduduk mayoritas non-Muslim.

Lewat penelitian yang penulis lakukan ini, penulis berharap dapat berkontribusi pada ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal yang sedang berkembang dengan pesat.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekosistem merupakan tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh yang saling mempengaruhi antara segenap unsur maupun lingkungan hidup. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Utomo et al, 2015). Hubungan ekosistem perbankan adalah hubungan timbal balik antara kegiatan usaha perbankan yang seluruhnya dilakukan dengan secara digital atau melalui internet. Namun menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”(Cahyadi, 2011). Hubungan yang terjadi dalam ekosistem perbankan syariah adalah kegiatan usaha antara pemerintah dan masyarakat yang sama-sama untuk saling mengembangkan yang harus saling terbentuknya dengan syariat Islam dengan menggunakan digital atau melalalui internet sehingga Indonesia

akan di pandang kuat sebagai negara pusat keuangan syariah di dunia.

Menurut OJK ekosistem perbankan syariah adalah kegiatan layanan perbankan yang dilakukan dengan elektronik yang ditunjukkan untuk dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan data nasabah yang merupakan sebagai upaya memberikan pelayanan syariah, lebih cepat, mudah, sesuai kebutuhan dan dapat dilakukan nasabah secara mandiri dengan tetap memperhatikan unsur keamanannya (Hidayatullah & Hidayati, 2022). *Trend setter* adalah orang yang menciptakan atau mengimpementasikan *trend* baru. Hal ini berlaku dalam dunia *fashion*, gaya hidup, *gadget*, hingga bisnis secara keseluruhan. Kata *trend* adalah suatu momen yang sedang populer dan disukai oleh masyarakat sehingga masyarakat ingin menjadi bagian darinya, sedangkan *setter* adalah seseorang yang menciptakannya. Contoh dari *trend setter* seperti ini, seorang *trend setter* akan selalu berusaha membeli produk terbaru yang membuatnya bangga karena akan menjadi panutan bagi orang lain. *Trend setter* merupakan kunci paling penting dalam memulai sebuah momen yang paling populer dan akan di ikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. Salah satunya adalah *trend setter* di dalam konsumen. *Trend setter* adalah proses yang membutuhkan banyak waktu dan biaya. Namun kita biasa mendapatkan manfaat dengan dampak yang akan selalu terasa dalam jangka panjang.

Industri halal adalah segala bentuk usaha dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam bentuk pengolahan bahan baku, dan pengembangan aspek lain yang dapat menjadi produk ekonomi apa yang diperbolehkan oleh syariat baik dalam proses pembuatan, usaha, penggunaan, pemasaran maupun perkembangannya juga bukan hasil dari kegiatan muamalah yang dilarang (Sulistiani, 2019). Dalam kondisi ini, perbankan syariah memiliki peran dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal dengan melakukan edukasi terkait dengan produk halal yang perlu

dilakukan. Masyarakat harus di beri pemahaman bahwa mengkonsumsi produk halal itu penting karena label halal pada produk misalnya seperti pada makanan menjadi jaminan ke halan produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mensosialisasikan gaya hidup halal dengan memberi pemahaman bahwa halal merupakan kebutuhan tidak hanya sekedar kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi keutamaan bank syariah dalam mendukung industri halal secara keseluruhan. Secara umum, dukungan utama yang bisa diberikan perbankan syariah yaitu pembiayaan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem teknologi informasi dan sinergisitas ekonomi digital dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dukungan kedua yang dapat diberikan antara lain mengenalkan produk perbankan baru yang cocok dengan setiap industri halal, sehingga permasalahan dalam setiap industri halal dapat teradaptasi dengan baik melalui sistem keuangan (perbankan). Jadi, perbankan syariah mempunyai peran dalam penguatan industri halal di Indonesia yaitu, mendorong transaksi yang melalui digital keuangan di industri halal, mendorong *value chain pelaksanaan* ibadah haji atau umrah, mendorong penyaluran KUR-Syariah pada pembiayaan UMKM yang sejalan dengan penguatan industri halal, mendorong peningkatan transaksi menggunakan produk dan layanan bank syariah dalam transaksi di halal *marketplace*.

PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung penelitian ini, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal.

Penelitian yang di lakukan oleh Yustati dan Handayani (2017) mengenai strategi perbankan syariah dalam menyokong Indonesia menjadi *trend setter* industri halal. Perbankan syariah dapat berperan dalam mengembangkan keempat sektor industri halal tersebut, antara lain kerjasama dengan

perusahaan yang akan mengeluarkan produk berlabel halal untuk finansial menggunakan perbankan syariah, perbankan syariah dapat mengembangkan kartu debit syariah dan kartu syariah untuk memudahkan wisatawan mengakses wisata syariah pemuda, syariah perbankan dapat memberikan pembiayaan bagi pengusaha di bidang pariwisata syariah, *fashion* dan produk farmasi untuk mengembangkan usahanya yang pada akhirnya turut meningkatkan industri halal di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Khikmawati (2021) mengenai optimalisasi potensi industri halal di Indonesia melalui peran pasar modal syariah. Perkembangan industri semakin terlihat dan mengarah ke arah yang lebih baik bagi pembangunan industri halal sering mengalami kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi pengembangan industri halal di Indonesia melalui pendanaan oleh pasar modal syariah.

Penelitian yang di lakukan oleh Fathoni & Sayhputri (2020) mengenai potret industri halal Indonesia : peluang dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *positioning* industri halal di Indonesia. Kajian ini juga mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangannya. Riset ini menemukan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan industri halal di berbagai sektor, terutama halal *food*, halal travel, halal *fashion*, dan halal *finance*. Pengembangan industri halal juga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, Indonesia harus menghadapi berbagai tantangan seperti kesadaran halal yang rendah, daya saing produk lokal yang rendah, dan masalah dalam implementasi peraturan jaminan produk halal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana strategi yang dapat diterapkan

oleh perbankan syariah untuk mendukung industri halal di Indonesia (Yustati & Handayani, 2017). Dimana menggunakan sumber data berasal dari berbagai literatur baik dari buku, jurnal ilmiah, informasi dari internet dan sumber data juga berasal dari pengamatan penulis terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun jurnal dan dokumen lainnya. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara yang minoritas Muslim terbesar di dunia. Namun kebutuhan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya terjamin kehalalannya, sehingga belum ada pihak yang dapat benar-benar memastikan bahwasannya bahan baku yang diperdagangkan di pasaran terjamin kehalalannya.

Ekosistem halal adalah suatu sistem hubungan timbal balik tak terpisahkan antara satu aktivitas produksi halal dengan aktivitas produksi halal lainnya yang membentuk lingkungan halal. Ekosistem halal bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur yang mendukung dalam produksi halal atau merupakan mata rantai aktivitas produksi halal yang saling berhubungan dalam suatu lingkungan yang saling memengaruhi. Ekosistem tersebut juga harus mampu menghubungkan seluruh komponen inti dan pendukung industri halal dari hulu ke hilir.

Ekosistem halal mencakup produksi barang dan jasa, dan dapat melingkup infrastruktur, pemerintah dan manusia (Saepudin, 2022).

Indonesia merupakan sebagian negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi sasaran pasar yang sangat besar potensinya untuk di masuki

oleh produk-produk halal internasional. Tidak hanya halnya pada sektor makanan dan minuman, di Indonesia juga memiliki berbagai macam sektor seperti: pakaian, kosmetik, wisata, dan farmasi.

Besarnya potensi bisnis industri makanan dan minuman halal menjadikan industri tersebut salah satu sektor prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu. Namun, upaya lain yang dilakukan dalam ekosistem perbankan syariah dalam mendukung sektor makanan dan minuman ke dalam Industri halal yaitu dengan melakukan sertifikasi halal di setiap produk dan bahan baku dalam proses produksinya.

Namun di Indonesia ternyata banyak konsumen atau masyarakat yang tidak melihat usaha tersebut memiliki atau tidaknya memiliki sertifikat halal. Sehingga banyak makan dan minuman yang saat ini yang sedang *trend* sehingga masyarakat tidak mempedulikan tingkat dari halalnya makanan dan minuman tersebut, akan tetapi masyarakat hanya lebih menikmati popularitas dibandingkan makanan dan minuman tersebut aman dan terjamin tidak dengan kehalalannya (Julistia et al, 2021). Namun ekosistem perbankan syariah dalam mendukung sektor makanan dan minuman ke dalam industri halal dengan dilakukan pemerintah melalui pemberian fasilitas sertifikat halal gratis bagi industri kecil dan menengah serta pengembangan kawasan industri halal. Selain itu, perbankan syariah Indonesia juga berupaya untuk melakukan pengembangan kapasitas, penguatan *branding*, penguatan *marketing*, dan penyediaan *outlet* pasar dalam dan luar negeri melalui kolaborasi antara suku industri halal.

Dengan adanya pengembangan kawasan industri makanan dan minuman halal dapat menjadi sentra pemasaran hasil produksi industri berskala kecil dan menengah Indonesia sehingga masyarakat umum dapat dengan mudah mengetahui dan mendapatkan produk tersebut. Salah satu dukungan perbankan syariah membangun industri makanan dan minuman halal di

Indonesia yakni penyaluran pembiayaan tepat sasaran kepada pelaku UMKM dan IKM. Dengan dukungan tersebut ada tujuannya yaitu menjangkau para pelaku UMKM dan IKM untuk terbiasa masuk dalam ekosistem perbankan syariah, khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman halal dengan begitu pembiayaan akan semakin tepat sasaran dan tepat guna karena lewat dua program tersebut perbankan syariah tidak hanya memberikan pembiayaan.

Dalam hal ini perbankan syariah berperan sebagai lembaga pembiayaan atau investasi kepada masyarakat. Dengan memperoleh pembiayaan di perbankan syariah, para pelaku UMKM akan merasa aman karena transaksi yang dilakukan dapat terhindar dari *ribawi*. Pembiayaan dalam hal peningkatan usaha UMKM, perbankan syariah tidak menuntut bunga sebagai modal usaha kepada para pelaku akan tetapi sebagai imbalannya dengan melakukan bagi hasil.

Pariwisata merupakan salah satu yang kini mulai dikembangkan oleh berbagai negara-negara. Dengan adanya objek wisata tersebut negara dapat meningkatkan perekonomian & pendapatan yang ada pada suatu negara. Bahkan dengan adanya objek wisata yang menarik, akan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke berbagai negara tersebut (Pradesyah & Khairunnisa, 2018). Wisata halal adalah industri pariwisata yang dilakukan atas dasar syariat Islam dan untuk bagi seluruh pengunjung maupun wisatawan (Noviantoro & Zurohman, 2020).

Pariwisata halal merupakan sektor dengan nilai ekonomi terbesar dari beberapa sektor sebelumnya. Di pasar ekonomi syariah dunia kinerja industri pariwisata halal Indonesia sudah memenuhi kebutuhan pariwisata halal global. Terlebih Indonesia memiliki potensi wisata yang tidak kalah ramah bagi wisatawan Muslim. Destinasi wisata Indonesia memiliki keunggulan dari kelestarian alam, keberagaman budaya yang unik, dan destinasi berkualitas kelas dunia.

Seiringnya berkembangnya teknologi, pariwisata halal kini telah menjadi *trend* dan kini semakin berkembang cepat di berbagai dunia. Pada dasarnya wisata halal tidak hanya sekedar wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah puasa saja. Tidak hanya pada sektor pariwisata saja sektor pakaian Muslim di Indonesia kini menjadi *trend* dan gaya hidup di kalangan masyarakat Indonesia bahkan berpakaian Islami telah menjadi *trendy modern*. Pakaian Muslim adalah pakaian yang dipakai wanita Muslimah yang sesuai dengan ketentuan syar'i.

Namun ada syarat-syarat dalam wisata halal merupakan jasa wisata yang menyediakan segala sesuatu bentuk hiburan maupun kebutuhan pariwisata terutama para Muslim. Di sisi lain pemerintah daerah di seluruh Indonesia sudah memiliki kesadaran tinggi dalam mendukung perkembangan pariwisata halal. Pemerintah daerah telah menyediakan berbagai sarana prasarana yang menunjang pengembangan industri halal; seperti perbaikan jalan/akses ke destinasi, akomodasi, transportasi, pusat-pusat souvenir, pengkondisian destinasi wisata yang ramah Muslim dan perhotelan syariah.

Perbankan syariah sangat berperan aktif dengan menawarkan produk layanan yang dapat mendukung industri pariwisata halal. Dengan dukungan perbankan syariah Indonesia, industri pariwisata halal di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam dalam memperbaiki kondisi ekosistem perbankan syariah.

Berpakaian dalam berpakaian syar'i yaitu menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan sehingga pakaian tersebut harus menutup anggota badan yang ada dibalikannya dan tidak boleh menggunakan kain yang tipis atau transparan dan pakaian tersebut tidak boleh menampilkan bentuk tubuh (Rohmawati, 2020).

Pakaian Muslim merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang dalam

setiap tahun mengalami peningkatan pesat. Sektor ini menjadi andalan bagi ekonomi kreatif Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pakaian Muslim akan terus meningkat di Indonesia maupun di berbagai negara sehingga akan menyaingi pasar pakaian lainnya. Namun di tahun 2012 yaitu 16,2 miliar dolar di Indonesia menempatkan posisi ketiga dalam pasar konsumsi busana Muslim.

Dengan begitu perbankan syariah terus berupaya meningkatkan kesadaran dan aktivasi layanan perbankan syariah di berbagai sektor yang di bangun dalam ekosistem halal. Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk selalu terbuka dan bekerja sama dalam upaya peningkatan literasi dan inklusivitas dengan berbagai pihak. Perbankan syariah juga mendukung ekonomi kreatif menjadi lebih kuat, salah satunya melalui sinergi dengan kreator dan desainer lokal. Pengembangan produk halal dan busana Muslim saat ini sedang coba perbankan syariah menawarkan pembiayaan yang khusus dirancang untuk mendukung pengembangan pariwisata halal di Indonesia. selain itu perbankan syariah mengadakan *event* dan pelatihan yang diarahkan untuk memperkuat industri pariwisata halal agar tumbuh seimbang berkelanjutan.

Namun, di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan di dunia, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terkena cukup besar. Banyak para pelaku sektor bisnis pariwisata yang mengalami kendala kesulitan pada saat itu. Namun sektor keuangan termasuk pada perbankan syariah. Namun, dengan di tengah kendala tersebut perbankan syariah tetap mengembangkan dengan potensi wisata halal di Indonesia.

Perbankan syariah mengembangkan inovasi baru dengan mengembangkan layanan perbankan digital yang dapat mempermudah akses keuangan bagi para pelaku bisnis pariwisata halal. Dengan layanan perbankan digital seperti *mobile banking* dapat memudahkan pelaku bisnis

pariwisata halal untuk mengakses layanan perbankan dimanapun.

Dikuatkan oleh pihak kementerian perdagangan yang dilakukan oleh pemerintah yang mengajak semua pihak untuk bersama-sama bersinergi meningkatkan rantai nilai halal dengan menggunakan langkah-langkah penting seperti akselerasi sertifikat halal, menguasai ekosistem pendukung ekspor produk halal melalui dari bahan baku, produksi, standar, dan prosedur ekspor hingga pemasaran, membuka dan menangkap peluang ekspor produk halal di era pemulihan ekonomi saat ini dan terakhir yaitu melakukan kolaborasi dan interaksi usaha besar dengan koperasi dan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM).

Sektor industri *fashion* Indonesia kompetitif dengan kualitas produk dan desainer-desainer yang bagus. Untuk semakin meningkatkan daya asing yang perlu diperkuat adalah pemasaran dan *branding* secara internasional. pemerintah yang mengajak semua pihak untuk bersama-sama bersinergi meningkatkan rantai nilai halal dengan menggunakan langkah-langkah penting seperti akselerasi sertifikat halal, menguasai ekosistem pendukung ekspor produk halal melalui dari bahan baku, produksi, standar, dan prosedur ekspor hingga pemasaran, membuka dan menangkap peluang ekspor produk halal di era pemulihan ekonomi saat ini dan terakhir yaitu melakukan kolaborasi dan interaksi usaha besar dengan koperasi dan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM).

Tidak kalah pentingnya di sektor *fashion*, sektor yang diprediksi berkembang ialah industri kosmetik. Pertumbuhan kosmetik di Indonesia belakangan ini pertumbuhannya sangat berkembang pesat. Sehingga permintaan pada produk kosmetik oleh para konsumen yang ada di Indonesia, banyak sekali seperti para *public figure*, masyarakat dan para artis. Sehingga saat ini industri kosmetik halal saat ini sudah menjadi *trend* pada pasar global khususnya pada produk kosmetik yaitu salah satunya

yaitu produk “WARDAH” yang pertama kali dalam industri kosmetik halal di Indonesia. Dengan penentuan posisi sebagai kosmetik halal, wardah yang lahir dari perusahaan skala besar telah menjadi pemimpin perusahaan pasar dalam industri produk kosmetik halal Indonesia. Kini wardah mampu bersaing dengan baik tingkat lokal dan global. Wardah adalah satu merek kosmetik yang membawa *brand image halal* pada produknya.

Dalam skala global, konsumsi sektor makanan dan minuman halal, pakaian atau *fashion*, pariwisata, farmasi, kosmetik serta media dan hiburan secara total tidak kurang dari USD 2.2 triliun dengan tingkat pertumbuhan 5.2% per tahun. Dengan Laporan Global Islamic Economic Index tersebut memberikan gambaran besarnya peluang yang bisa dimanfaatkan Indonesia untuk berperan sebagai pemain utama di industri halal global. Untuk itu, Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) melakukan pemetaan dan penyusunan strategi pengembangan industri halal melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024.

Dalam MEKSI 2019-2024, industri halal Indonesia dapat dikelompokan yaitu: makanan dan minuman halal, *fashion*, farmasi, kosmetik halal, dan energi terbarukan. Adapun target yang ingin dicapai adalah: 1. Penguatan rantai nilai halal; 2. Penguatan keuangan syariah; 3. Penguatan UMKM; dan 4. Penguatan ekonomi digital. target tersebut adalah menjadikan industri halal dan ekonomi syariah sebagai penopang utama perekonomian nasional serta menjadi bagian penting dalam mewujudkan aspirasi bangsa. Perkembangan ekosistem perbankan syariah dalam industri halal saat ini terdapat peningkatan walaupun masih rendah.

Namun yang perlu di pahami yaitu bahwa pengembangan ekosistem perbankan syariah dalam industri halal saat ini tidak hanya cukup pada pengembangan sektor industri keuangan pada perbankan syariah saja, seperti perbankan, pasar modal atau

keuangan non-bank syariah, akan tetapi juga diperlukannya pengembangan pada sektor riil dalam hal adalah produksi barang dan jasa halal. Dengan begitu keseimbangan antara dari sektor riil dan sektor moneter harus terjaga seimbang, sebab keterkaitan dari sektor tersebut itulah yang sudah seharusnya dikembangkan secara berkesinambungan, jika hanya sektor moneter dikembangkan saja, maka jumlah uang beredar namun akan melebihi dari jumlah produksi barang dan jasa dan dampak selanjutnya adalah inflasi sehingga akan mengganggu perekonomian nasional secara umum.

Dengan begitu penjelasan tersebut menjelaskan masih tersedia ruang yang cukup luas untuk mengembangkan ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal. Produk perbankan syariah saat ini mencapai 28% menunjukkan inklusi produk-produk perbankan syariah yang tidak banyak di kenal masyarakat saat ini. Sehingga kini bertentangan dengan mayoritas pada penganut rakyat Indonesia yang beragama Islam, seharusnya bisa menjadi pasar utama pada perkembangan perbankan syariah (Lestari, 2019). Oleh karena itu, ada beberapa solusi yang dapat menjawab penetrasi pasar perbankan syariah saat ini. Cara memanfaatkan pentingnya generasi milenial untuk masuk ke ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal. Ada beberapa solusi yang dapat menjawab penetrasi pasar perbankan syariah saat ini. Cara memanfaatkan pentingnya generasi milenial untuk masuk ke ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal.

Selain itu, perbankan syariah juga perlu menyediakan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif, mendistribusikan kanal digital agar lebih mudah dijangkau masyarakat, produk yang disesuaikan dengan gaya hidup masyarakat untuk memudahkan bertransaksi dan berinteraksi bagi nasabah, serta jaringan

mitra kerja yang luas. Perbankan syariah mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal, Bank Indonesia telah melaksanakan program pengembangan ekonomi syariah di sektor pertanian, makanan dan *fashion*, pariwisata serta farmasi. Sebagai dari program mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal, bank Indonesia juga mendukung pemberdayaan ekonomi bagi 134 pesantren di 31 wilayah yang tersebar di Indonesia. Dalam rangka mendukung program pemberdayaan industri halal, Bank Indonesia juga bekerja sama dengan lembaga zakat, mengoptimalkan dana sosial syariah seperti zakat, infaq, shadaqah dan wakaf tunai, sebagai salah satu sumber pembiayaan syariah.

Pengembangan ekosistem dan keuangan syariah diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat struktur ekonomi dan pasar keuangan global saat ini. Untuk meningkatkan upaya ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal secara global dan nasional di perlukan peran aktif semua pihak baik pembuat kebijakan pelaku ekonomi maupun dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Perbankan syariah memiliki peran sangat penting dalam ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal khususnya pada sektor industri halal yaitu penyaluran dana dengan cara memberikan pembiayaan, ataupun sebagai sarana tempat penyaluran dana ataupun penghimpunan dana. Jika perbankan syariah memiliki peran yang besar pada industri halal di Indonesia tidak hanya perbankan syariah yang akan maju, namun juga perekonomian Indonesia secara keseluruhan akan ikut maju. Ada empat sektor besar yang merupakan peluang besar dalam mengembangkan industri halal yaitu, industri makanan, industri farmasi, industri *fashion* dan industri pariwisata. Perbankan syariah dapat memiliki peran dalam mengembangkan keempat sektor tersebut, diantaranya kerjasama dengan perusahaan

yang akan mengeluarkan produk dengan labelisasi halal untuk secara keuangan menggunakan perbankan syariah, perbankan syariah dapat mengembangkan kartu debit syariah dan *sharia card* untuk mempermudah turis mengakses kemudahan tempat wisata syariah, perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan bagi pengusaha dibidang pariwisata syariah, *fashion* maupun produk farmasi untuk mengembangkan bisnis mereka yang pada akhirnya turut meningkatkan ekosistem perbankan syariah dalam mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal. Di dalam perbankan syariah seharusnya lebih fokus pada optimalisasi ekosistem perbankan syariah agar dapat mendukung Indonesia menjadi *trend setter* industri halal di Indonesia, yaitu dengan memfasilitasi pembiayaan bagi sektor industri halal. Perbankan syariah juga harus memberikan pendampingan dan usaha dalam industri halal secara intensif dan berkesinambungan, terutama dalam pengelolaan keuangan, teknologi produksi dan teknologi informasi, untuk memasuki pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Thalib Noor. 2011. Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), p. 15–29.
- Fathoni, Muhammad Anwar., & Syahputri, Tasya Hadi. 2020. Potret Industri Halal Indonesia : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), p. 428-435.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif., & Hidayati, Tri. 2022. Upaya Dinamisasi Sistem dan Soliditas Regulasi dalam Manajemen Risiko Pembiayaan 4.0 pada Perbankan Syariah. *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 16(1), p. 71-94.
- Ismail, Abdul Hadi., & Pradesyah, Riyan. 2023. Wages in Islamic Law. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 4(1), p. 873–879.

- Julistia, Cut Ernita., Nasution, Aulia Syarif., Imfazu, Muhammad Yusuf., & Pradesyah, Riyan. 2021. Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada UMKM Di Kota Medan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2), p. 247–255.
- Lestari, Nur Melinda. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), p. 208–226.
- Noviantoro, Kurnia Maulidi., & Zurohman, Achmad. 2020. Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), p. 275-296.
- Pradesyah, Riyan., & Khairunnisa. 2018. Analisis Penerapan Fatwa MUI Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), p. 334–348.
- Rohmawati. 2020. Busana Muslimah Dan Dinamikanya Di Indonesia. *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality*, 5(1), p. 96–115.
- Saepudin, Encep. 2022. Ekosistem Industri Halal. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities volume 5*.
- Sulistiani, Siska Lis. 2019. Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), p. 91–97.
- Utomo, Sujud Warno., Sutriyono., & Reda Rizal. 2015. Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem. *Modul 1*, p. 1–31.
- Wahyu, A. Rio Makkulau., & Anwar, Wirani Aisiyah. 2020. Dewan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah (Tinjauan Undang-Undang Perbankan Syariah). *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), p. 82–93.
- Wahyuni, Sri Fitri., Hafiz, Muhammad Shareza., & Pradesyah, Riyan. 2016. The Effect of Contribution, Role and Capital on MSMES Business Development In Islamic Banks With Human Resources Quality As A Moderation Variable. *IJSE : Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 6(1), p. 222–231.
- Yustati, Herlina., & Handayani, Disfa Lidian. 2017. Strategi Perbankan Syariah Dalam Menyokong Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Baabu Al-Ilmi*, 2(1), p. 16–35.